



Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Nadia Hasyanah¹, Desi Armi Eka Putri², Ikhwan³

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: nadiahasyanah295@gmail.com

Received: 13 November 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the school environment (physical, social, and academic) and analyze its impact on character building among students in Grade VIII social studies classes at SMPN 6 Kota Solok. The research method used a qualitative approach with case studies. The research population consisted of Grade VIII students at SMPN 6 Kota Solok who took social studies classes. The sample included key informants (social studies teachers, students, homeroom teachers, student council representatives) and supplementary informants (principals, guidance counselors, parents). The instruments used were observation and interviews. The results showed that the school environment was still problematic, such as inadequate physical facilities (lighting, ventilation, toilet hygiene, damaged facilities) which had a negative impact on student comfort and concentration. The social environment faced challenges such as bullying and discrimination, triggered by student interactions and lack of parental supervision, which hindered the formation of empathy and tolerance. The academic environment is disrupted by noise and hot classroom temperatures. These conditions have a negative impact on students' character, particularly discipline, honesty, and responsibility, and hinder the internalization of character values through social interactions that are not yet harmonious. The conclusion emphasizes the need to optimize the school environment to support effective character building.

Keywords: School environment, character development, Social Studies Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi lingkungan sekolah (fisik, sosial, dan akademis) serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 6 Kota Solok. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Populasi penelitian adalah siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Solok yang mengikuti pembelajaran IPS. Sampel meliputi informan kunci (guru IPS, siswa, wali kelas, wakil kesiswaan) dan informan pelengkap (kepala sekolah, guru BK, orang tua siswa). Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kondisi lingkungan sekolah masih bermasalah, seperti fasilitas fisik yang kurang memadai (pencahayaannya, ventilasi, kebersihan toilet, fasilitas rusak) yang berdampak negatif pada kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Lingkungan sosial menghadapi tantangan seperti bullying dan diskriminasi, dipicu pergaulan siswa dan kurangnya pengawasan orang tua, menghambat pembentukan empati dan toleransi. Lingkungan akademis terganggu oleh kebisingan dan suhu kelas yang panas. Kondisi ini berdampak negatif pada karakter siswa, khususnya disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, serta menghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui interaksi sosial yang belum harmonis. Kesimpulan menekankan perlunya optimasi lingkungan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter secara efektif.

Kata kunci: Lingkungan sekolah, pembentukan karakter, Pembelajaran IPS.

©2025 by Nadia Hasyanah, Desi Armi Eka Putri, Ikhwan
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter pada generasi muda, terutama di era globalisasi yang sangat penuh akan tantangan moral dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi hal yang esensial untuk membangun masyarakat yang bermoral, beretika, dan memiliki nilai-nilai kebangsaan. Di Indonesia, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari visi pendidikan nasional, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan teoritis mengenai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami bagaimana lingkungan sosial berperan dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya, materi keberagaman budaya mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, sementara materi lingkungan hidup menanamkan kepedulian terhadap kelestarian alam.

Menurut Gowasa, dkk (2024:1087) pendidikan karakter merupakan sebuah kerjasama komunitas pendidikan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi tumbuh kembang moral setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan mengenai nilai-nilai, etika, karakter, yang memberikan pengembangan kemampuan siswa guna membuat kesimpulan terkait dengan yang baik dan buruk, menjaga apa yang baik, serta menciptakan kebaikan yang ada di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah upaya menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan etika dan tanggung jawab anak dengan memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai universal yang baik.

Menurut Zainur Ansor (2018:21) lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dalam lingkungan sekolah, tentu banyak menjumpai tentang slogan-slogan yang menempel di hampir setiap

koridor di sekolah, diantaranya “bersih pangkal sehat”, “kebersihan adalah sebagian dari iman”, “jagalah kebersihan”, “rajin pangkal pandai”, malas pangkal bodoh”. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, selain itu Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang baik. Indikator karakter yang relevan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah meliputi disiplin seperti kepatuhan terhadap aturan dan ketepatan waktu, kejujuran seperti integritas dalam perkataan dan perbuatan, dan tanggung jawab seperti kesadaran akan kewajiban dan konsekuensi tindakan. Lingkungan fisik, suasana sosial, serta hubungan interpersonal antara siswa dan guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 6 Kota Solok, secara fisik sekolah telah memiliki fasilitas yang relatif memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, aula, kantin, dan lapangan olahraga. Fasilitas tersebut diharapkan mendukung kenyamanan belajar sekaligus mengembangkan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala, seperti pemeliharaan kebersihan fasilitas yang kurang optimal, kondisi ruang kelas dan toilet yang kurang terawat, serta pencahayaan yang tidak maksimal. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana dan kesadaran dalam menjaga lingkungan fisik sekolah.

Dari sisi lingkungan sosial, sekolah telah berupaya menciptakan interaksi harmonis melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, maupun interaksi sehari-hari antar siswa dan guru. Namun, masih ditemukan perilaku negatif, seperti

ejekan, perundungan atau bullying, dan sikap diskriminatif. Kondisi ini jelas bertolak belakang dengan nilai karakter empati, toleransi, dan kerjasama yang semestinya ditanamkan dalam pembelajaran IPS. Sementara dari aspek lingkungan akademis, guru berperan aktif menciptakan suasana belajar yang kondusif. Akan tetapi, proses pembelajaran masih diwarnai oleh kebisingan kelas, kurangnya konsentrasi siswa, serta rendahnya motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Situasi ini menyebabkan proses internalisasi nilai karakter belum berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata. Secara ideal, lingkungan sekolah diharapkan mendukung penuh pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Namun kenyataannya, masih terdapat berbagai hambatan baik dari sisi lingkungan fisik, sosial, maupun akademis. Di sisi lain, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks seiring perkembangan teknologi dan informasi yang memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Niam (2024:323) metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Abdussamad (2021:90) Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Kota Solok. Lokasi ini dipilih karena ditemukan adanya permasalahan terkait dengan perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pelengkap. Informan kunci meliputi guru mata pelajaran IPS, siswa kelas VIII, wali kelas, dan wakil kesiswaan. Sedangkan informan pelengkap mencakup

kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), serta orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni penentuan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi fisik lingkungan sekolah, perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, serta suasana sosial dan akademis di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru IPS, siswa, wali kelas, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen seperti foto kegiatan, data siswa, serta catatan sekolah yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Menurut Alfajran (2019) yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMPN 6 Kota Solok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter siswa pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kondisi lingkungan sekolah mencakup tiga aspek utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis.

Pada aspek lingkungan fisik, fasilitas sekolah seperti ruang kelas, toilet, dan sarana umum lainnya masih kurang terawat. Beberapa ruang kelas memiliki pencahayaan yang kurang optimal, ventilasi yang terbatas, serta kebersihan yang belum maksimal. Selain itu, terdapat fasilitas yang rusak seperti meja belajar, jendela, serta fasilitas kebersihan yang tidak berfungsi dengan baik. Kondisi tersebut berdampak terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan juga memperparah situasi ini. Padahal, lingkungan fisik yang bersih dan tertata rapi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Dari aspek lingkungan sosial, ditemukan bahwa interaksi antar siswa masih menghadapi berbagai kendala. Masih terdapat perilaku negatif seperti ejekan, perundungan (bullying), dan sikap diskriminatif antar siswa. Faktor penyebab utama munculnya perilaku tersebut adalah pengaruh pergaulan dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah maupun orang tua. Guru dan wali kelas telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler, namun masih ada sebagian siswa yang menunjukkan sikap kurang empati dan toleransi terhadap teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui lingkungan sosial sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal.

Sementara itu, dari aspek lingkungan akademis, suasana belajar di kelas sering terganggu oleh kebisingan dan kurangnya konsentrasi siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, mencontek saat ujian, atau tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Guru IPS telah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, namun hambatan dari lingkungan fisik dan sosial turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang panas dan bising menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan proses internalisasi nilai karakter belum berjalan maksimal.

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan sekolah di SMPN 6 Kota Solok menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Idealnya, sekolah harus menjadi lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman sehingga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter positif. Namun kenyataannya, masih terdapat berbagai kendala yang berdampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran IPS. Hasil

penelitian memperkuat pandangan Zainur Ansor (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Lingkungan fisik yang bersih, nyaman, dan tertata rapi akan mendorong siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keteraturan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, kondisi fisik sekolah yang kurang mendukung dapat menimbulkan rasa malas, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat proses pembentukan karakter positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Gowasa dkk (2024) bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh suasana lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral siswa.

Lingkungan sosial yang harmonis juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter empati, toleransi, dan kerja sama antar siswa. Namun, adanya perilaku bullying dan diskriminasi menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Laia (2022) yang menyatakan bahwa interaksi sosial di sekolah yang tidak sehat dapat menghambat pembentukan karakter positif pada siswa.

Dari sisi lingkungan akademis, hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang bising dan kurang kondusif dapat menurunkan motivasi dan fokus siswa. Guru IPS telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kondisi fisik dan sosial sekolah. Hal ini konsisten dengan penelitian Dewi (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan akademik yang mendukung, ditandai oleh kedisiplinan dan hubungan baik antara guru dan siswa, mampu meningkatkan semangat belajar dan moralitas siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik, sosial, maupun akademis. Optimalisasi lingkungan sekolah secara menyeluruh menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian pada diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis dampak lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 6 Kota Solok, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, baik dari aspek fisik, sosial, maupun akademis. Keberhasilan pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Sebaliknya, lingkungan yang kurang tertata dan kurang harmonis dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alfajran, F., & Nupiah, A. (2019). Strategi Radio Suara Padang Fm Dalam Pengelolaan Siaran Dakwah. *Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 79–91.
- Dewi, F. C. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5, 1–13.
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1086–1095.
- Laia, S. (2022). Hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Onolalu. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 52–64.
- Niam, M. fathun. (2024). Merode Kualitatif. In *General and Specific Research*. Widina Media Utama.
- Zainur Ansor, V. P. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 20–32.